

Experiment: Journal of Science Education

Motivasi Belajar Sains Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19

Afi Maghfiroh¹, Choirul Anam²

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Penulis korespondensi, e-mail: contactca9@gmail.com

Abstract: This study aims to determine Students' Science Learning Motivation on Higher Order Thinking Skills During the Covid-19 Pandemic. The type of research used is field research based on case studies. The method used in this research is descriptive qualitative research method using a phenomenological approach. Data collected through observation, documentation, and interviews. Interviews were conducted with teachers. The result of this study is that science learning during the Covid-19 pandemic at SDN Sidomukti Bojonegoro is carried out online from home. The learning method can have an influence on the learning motivation experienced by students during the learning process. As in this case, the online learning method used during the covid-19 pandemic, and when the teacher gave them questions, they seemed to have difficulty answering the questions. So that in the absence of learning motivation from students, students cannot practice their higher order thinking skills when the teacher delivers the material and gives questions.

Key Words: Covid-19; Learning; Motivation; High Order Thinking;

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Sains Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) berbasis studi kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi, serta wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru menggunakan aplikasi Whatsapp. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sains selama adanya pandemi Covid-19 di SDN Sidomukti Bojonegoro dilakukan dengan cara daring/online dari rumah. Metode pembelajaran yang digunakan berdampak terhadap motivasi belajar yang dialami peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Seperti dalam hal ini, metode pembelajaran daring/online yang digunakan selama pandemi covid-19, dan saat guru memberikan soal kepada mereka, mereka terkesan kesulitan menjawab soal tersebut. Sehingga dengan tidak adanya motivasi belajar dari siswa, siswa tidak dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tingginya pada saat guru menyampaikan materi dan memberikan soal.

Kata kunci: Covid-19; Belajar; Motivasi ; Berpikir Tinggi;

1. Pendahuluan

Pada bulan Maret 2020, dunia dikagetkan dengan adanya virus yang bernama Corona Virus Disease (Covid-19). Virus ini ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) sebagai virus yang menular dengan penularan yang cepat. Situasi dan kondisi ini turut berdampak terhadap dunia Pendidikan, di antaranya adalah pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung di sekolah seperti biasanya, melainkan dilaksanakan dengan moda daring. Sementara itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang dimulai pada 24 Maret 2020. Berdasarkan kebijakan tersebut, semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat dan memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, guna mencegah penyebaran virus Covid-19 secara meluas (Rigianti, 2020).

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang tidak bisa dilakukan dengan bertemu secara langsung baik guru maupun siswanya. Pembelajaran daring ini merupakan

How to Cite:

pembelajaran yang berpatok pada jaringan internet. Dengan pembelajaran daring ini maka belajar mengajar masih tetap terlaksana meskipun lewat jaringan internet, karena hal ini menjadi salah satu solusi bagi instansi pendidikan guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Pada pembelajaran daring ini siswa harus benar-benar fokus karena guru tidak bisa secara langsung menjelaskan materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran daring ini siswa harus dapat membagi waktu belajar dan waktu bermain-nya, terutama orang tua yang harus selalu sigap mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring ini selama di rumah (Atiqoh, 2020). Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu bidang pendidikan yang tumbuh paling cepat. Ini berdampak pada semua sistem penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi berbasis internet dan khususnya World Wide Web adalah contohnya. Pembelajaran jarak jauh membuat pendidikan menjadi lebih fleksibel dalam alokasi waktu, tidak memiliki batasan geografis, biaya/nilai kompetitif, dan memimpin tipe pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk menghadapi kebutuhan dunia yang terus berubah (Priatmoko et al., 2021).

Menurut Mudjiono, pada saat siswa belajar kemudian mempunyai sebuah motivasi belajar yang tinggi maka hal itu juga akan menimbulkan hasil belajar yang optimal, adapun hal yang memberikan pengaruh pada motivasi belajar adalah: keinginan untuk menggapai cita-cita atau ambisi untuk mencapai cita-citanya, kemampuan yang dimiliki oleh individu itu sendiri, keadaan di dalam dirinya, serta tidak ada saat mengajar siswa. Dari penjelasan di atas hal yang paling utama yang menjadi motivasi belajar siswa yaitu bagaimana cara guru dalam mengajar atau bagaimana cara mengajar yang di inginkan oleh siswanya. Sehingga apabila sekolah atau lembaga pendidikan memiliki guru yang berkompeten akan memperbesar peluang meningkatkan motivasi belajar siswa (Indah et al., 2020).

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yakni sebuah alasan seseorang melakukan sesuatu, sebuah penggerak dimana seseorang mempunyai kekuatan untuk menuju tujuan yang ingin dia capai. motivasi juga dapat diartikan sebagai tekanan yang timbul dalam diri seseorang yang bersifat membangun untuk melakukan sebuah tindakan dengan keadaan sadar ataupun tidak demi tercapainya sebuah tujuan tertentu (Lomu & Widodo, 2018). Menurut Sondang, motivasi merupakan ketertarikan pada sesuatu yang mampu mengubah seseorang dengan suka rela mengerahkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, tenaga serta waktunya yang dimilikinya untuk sebuah keinginan menuju tujuan yang diimpikan sebelumnya (Lomu & Widodo, 2018). Sedangkan motivasi belajar memiliki fungsi sebagai: a). pendorong perilaku pada siswa, b). penggerak perilaku pada siswa, c). pengarah perilaku pada siswa (Haq, 2018).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan cara berfikir dengan luas yang dapat digunakan untuk mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Pada kemampuan berpikir tingkat tinggi inilah seseorang agar mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya untuk mendapatkan pengalaman yang baru. Kemudian ketika siswa sudah mampu untuk berfikir tingkat tinggi maka dia akan dapat memecahkan masalah, serta dapat menyimpulkan informasi yang telah dianalisisnya dan juga mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, cerdas untuk mengetahui antara fakta dan opini (Sucipto, 2017).

Menurut Roopiah, kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berfikir kritis dan kreatif untuk memecahkan sebuah masalah yang baru di kaitkan dan di modifikasi guna menentukan keputusan yang akan ingin di lakukan (Marhadi & Erlisnawati, 2018). Selain itu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi terdapat indikator-indikator tersendiri dalam penilaiannya. Untuk menentukan apakah siswa tersebut sudah berpikir tingkat tinggi atau belum. Sebenarnya untuk menentukan siswa sudah berpikir tingkat tinggi atau belum itu sangat sulit karena kemampuan berpikir tingkat tinggi ini bisa dikatakan memiliki level atau tingkatan paling tinggi daripada berpikir kritis dan kreatif. Karena kedua kemampuan tersebut sudah tercakup atau sudah berada didalam kemampuan berpikir tingkat tinggi ini (Sofiyah & Setiawani, 2015).

Sedangkan Menurut Siti Sofiyah, indikator pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi 3 yaitu: a). Menganalisis (*Analyzing*) C4, b). Mengevaluasi (*Evaluating*) C5, c). Menciptakan (*Creating*) C6. Sehingga harapannya dalam penerapannya, siswa dapat mengaitkan antara berpikir kritis dan kreatif, memiliki sebuah kemampuan menganalisa, dan memecahkan sebuah masalah, yang bukan hanya memiliki daya mengevaluasi tetapi juga memiliki daya kemampuan berpikir yang luas, serta memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa yang lainnya. Setelah siswa menerapkan salah satu indikator dari berpikir tingkat tinggi tadi (Sofiyah & Setiawani, 2015).

Pembelajaran IPA atau Sains adalah sebuah mata pelajaran yang berkaitan erat dengan kejadian nyata pada kehidupan sehari-hari. Terdapat konsep, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global. Pada lingkungan pendidikan di jenjang SD

dan SMP di Indonesia IPA dipelajari secara terpadu sedangkan di jenjang SMA/MA dipelajari sebagai mata pelajaran Biologi, Kimia dan Fisika. Guru bidang IPA pada tiap-tiap jenjang pendidikan harus memahami betul tujuan mata pelajaran IPA pada pada jenjang yang menjadi bagian tugasnya. Siswa pada tiap-tiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik, tingkat kema-tangan, kecenderungan, dan pola berpikir yang beragam. Guru harus dapat memahami bahwasannya sebuah keragaman siswa berimplikasi pada pola pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mampu menganalisis karakteristik siswa sebagai dasar untuk mengembangkan tujuan pelajaran dan pengalaman belajar yang dapat memenuhi harapan dan kebutuhan siswa (Jufri, n.d.). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran sains di masa pandemic Covid-19.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan rancangan studi kasus, yang artinya penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji tentang peristiwa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidomukti Bojonegoro. Informan penelitian ini adalah guru di SDN Sidomukti Bojonegoro. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan Teknik wawancara terstruktur dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp (WA). Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik observasi peneliti gunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun untuk analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2007). Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber, serta perpanjangan pengamatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembelajaran Sains Pada Masa Pandemi Covid-19

Adanya virus Covid-19 menyebabkan kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar dirumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran secara daring (online) bisa memanfaatkan sebuah teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun dalam proses pembelajarannya harus dilakukan sebuah pendampingan dengan memberikan sebuah tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsappgrup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video callmaupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Dewi, 2020).

Hal tersebut juga dilaksanakan oleh para guru di SDN Sidomukti Bojonegoro terutamanya pada pembelajaran Sains/IPA yang dilakukan secara daring melalui via whatshapp grup. Selama awal pandemi dan diterapkannya pembelajaran daring oleh pemerintah pusat terutamanya Kemendikub, SDN Sidomukti Bojonegoro melaksanakan seluruh pembelajaran di lingkungan sekolahnya melalui online/ daring. Para guru melakukan pembelajaran dengan melauai Google Meet untuk kegiatan tatap muka online dan melalui grup whatshapp guna mengirimkan sebuah tugas. Senada penjelasan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Sains yang menjelaskan:

“Para guru di SDN Sidomukti telah melaksanakan anjuran pemerintah mengenai pembelajaran secara daring/online semenjak pandemi covid-19 masuk dan menyerang di Indonesia. Mereka berusaha dengan sekuat tenaga untuk melakukann pembelajaran secara online, dengan saling belajar kepada guru yang lain mengenai teknologi online guna mengoptimalkan pembelajaran secara daring. Sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru walaupun secara daring” (*Wawancara Dengan Guru IPA SDN Sidomukti Bojonegoro*, n.d.).

Selain itu dalam pembelajaran sains di sekolah saat pandemi saat ini, guru dalam menyampaikan materi guru menggunakan aplikasi google meet untuk menyampaikan materi secara tatap maya/online agar siswa mengerti, selain guru memberikan sebuah modul pembelajaran yang dibuat oleh guru guna memudahkan siswa belajar. Saat guru ingin menyampaikan materi dengan google meet apabila ada siswa yang tidak mempunyai handpone/laptop untuk video call, siswa tersebut bisa menumpang kepada temannya

dengan syarat temannya tadi rumahnya dekat dari rumah anak tersebut. Sedangkan untuk pemberian tugas berupa soal maupun berupa praktik, bapak/ibu guru mengirimkan bentuk format tersebut melalui grup whatsapp orang tua. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru di SDN Sidomukti Bojonegoro:

“Selama pandemi covid-19 bapak/ibu guru SDN Sidomukti Bojonegoro menggunakan aplikasi google meet dan grup whatsapp untuk melakukan pembelajaran secara online. Untuk melakukan pembelajaran tatap muka guna menyampaikan materi, maka bapak/ibu guru menggunakan aplikasi google meet agar dapat menyampaikan materi secara video call, sedangkan untuk menyampaikan tugas baik tugas berupa soal maupun praktik sains dirumah. Maka bapak/ibu guru menggunakan grup whatsapp. Namun yang menjadi kendala saat pemberian tugas adalah salah satu siswa tidak mempunyai handphone, maka bapak/ibu mempersilahkan anak tersebut menumpang dirumah temannya dengan syarat rumah tersebut harus terletak di sekitar rumah dari siswa dan harus tetap menerapkan protokol kesehatan (*Wawancara dengan Guru IPA SDN Sidomukti Bojonegoro*, n.d.).

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran Sains selama adanya pandemi Covid-19 di SDN Sidomukti Bojonegoro dilakukan dengan cara daring/online dari rumah. Untuk penyampaian materinya dengan menggunakan google meet sedangkan untuk penyampaian soal dan Latihan menggunakan grup whatsapp. Walaupun demikian para guru berupaya secara optimal untuk melakukan pembelajaran walaupun harus dengan cara daring/online.

3.2. Motivasi Belajar Sains pada Masa Pandemi Covid-19

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan guru dan siswa harus melaksanakan pembelajaran secara online/daring. Proses pembelajaran selama daring disampaikan melalui google meet dan whatsapp. Dalam pembelajaran sains terkadang guru juga mengirimkan video animasi pembelajaran sains yang berupa animasi sehingga peserta didik merasa senang saat menyimak materi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru sains.

Namun dalam kenyataannya peserta didik tetap lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan secara langsung diruang kelas seperti biasanya daripada pembelajaran yang didapatkan selama pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran langsung diruang kelas dinilai lebih efektif dan jadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, karena semua materi pelajaran telah disampaikan melalui video, para peserta didik hanya diberikan tugas-tugas tentang materi yang telah didapatkan. Sehingga tugas yang didapatkan jadi lebih banyak dari biasanya. Hal tersebut diperjelas dengan penuturan dari wawancara dengan guru sains:

“Peserta didik sebenarnya lebih menyukai pelaksanaan pembelajaran sains dengan cara tatap muka, dikarenakan pembelajaran langsung diruang kelas dinilai lebih efektif dan jadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, karena semua materi pelajaran telah disampaikan melalui video, para peserta didik hanya diberikan evaluasi mengenai materi yang telah didapatkan. Sehingga tugas yang didapatkan jadi lebih banyak dari biasanya. Kemudian peserta didik harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dilaksanakan pada saat pandemi. Sehingga mengakibatkan adanya beberapa peserta didik merasa kurang nyaman karena sudah terbiasa belajar face to facedengan bapak atau ibu gurunya disekolah. Selain itu para peserta didik juga merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran hanya dengan menyimak video animasi dan pembelajaran melalui google meet. Walaupun pada saat video google meet guru memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami. Namun siswa juga masih merasa kesulitan juga (*Wawancara Dengan Guru IPA SDN Sidomukti Bojonegoro*, n.d.).

Dari penjabaran diatas maka yang didapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yang dialami peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Seperti dalam hal ini, metode pembelajaran daring/online yang digunakan selama pandemi Covid-19 dapat menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun dikarenakan terdapat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal itu dikarenakan para peserta didik lebih menyukai dan lebih merasa nyaman saat pembelajaran dilaksanakan diruang kelas.

3.3. Motivasi Belajar Sains terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Motivasi belajar sains siswa di SDN Sidomukti Bojonegoro dirasa masih cukup kurang pada saat pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi kali ini, dikarenakan siswa kurang bisa memahami materi secara optimal pada saat pandemi kali. Siswa saat pembelajaran secara online masih kurang fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang bisa menjawab soal yang diberikan guru saat selesai pembelajaran. Siswa merasa tidak bergairah dan terkesan malas-malasan saat pembelajaran sebab pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing. Akibatnya selain motivasi belajarnya berkurang, siswa juga tidak bisa mengembangkan kemampuan tingkat tinggi nya karena siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar sains selama pembelajaran dilakukan dengan cara online/daring. Hal tersebut diperkuat dengan penuturan dari guru sains di SDN Sidomukti Bojonegoro:

“Motivasi belajar sains siswa saat pandemi dirasa masih cukup kurang karena berubahnya metode pelajaran dari *face to face* ke daring/online yang menyebabkan pembelajaran sains tidak dapat berjalan secara optimal. Pada saat pembelajaran siswa malas-malasan dan tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya. Akibatnya siswa kurang dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru baik melalui google meet, whatsapp, dan melalui video pembelajaran. Selain itu saat kami memberikan soal kepada mereka, mereka terkesan kesulitan menjawab soal tersebut. Sehingga dengan tidak adanya motivasi belajar dari siswa, siswa tidak dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tingginya pada saat guru menyampaikan materi dan memberikan soal. Akibatnya pembelajaran sains yang dilaksanakan tidak dapat maksimal (*Wawancara Dengan Guru Ipa SDN Sidomukti Bojonegoro, n.d.*).

Dari penjabaran diatas maka yang dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar sains siswa saat pandemi dirasa masih cukup kurang karena berubahnya metode pelajaran dari *face to face* ke daring/online yang menyebabkan pembelajaran sains tidak dapat berjalan secara optimal. Pada saat pembelajaran siswa malas-malasan dan tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya. Akibatnya siswa kurang dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru baik melalui google meet, whatsapp, dan melalui video pembelajaran. Selain itu saat guru memberikan soal kepada mereka, mereka terkesan kesulitan menjawab soal tersebut. Sehingga dengan tidak adanya motivasi belajar dari siswa, siswa tidak dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tingginya pada saat guru menyampaikan materi dan memberikan soal. Akibatnya pembelajaran sains yang dilaksanakan tidak dapat maksimal.

Dikarenakan Motivasi belajar memiliki sebuah peranan sangat penting dalam dunia pendidikan terutama pada peserta didik. tinggi rendahnya motivasi belajar siswa digunakan oleh seorang guru sebagai penentu perilaku ketika mengerjakan tugas (Sadirman, 2012). Adanya motivasi belajar dapat memberikan sebuah dorongan kepada siswa agar bersemangat ketika belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam pembelajaran daring, guru dituntut untuk berperan secara optimal. Terdapat sembilan belas peran yang harus dimainkan oleh guru. Peran-peran tersebut yaitu mendidik, mengajar dan membimbing, melatih dan menasehati, berinovasi, sebagai pribadi, model dan teladan, memotivasi dan mendorong kreativitas, pekerja rutin dan aktor, pemindah kemah dan pembawa cerita, emansipator, pengawet dan kulmintor, dan peneliti dan evaluator (Amelia et al., 2021). E-learning bisa menjadi win-win solution dalam situasi darurat COVID-19 ini. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses sumber belajar dengan biaya rendah kapan saja dan di mana saja (Riwanda et al., 2021).

4. Simpulan

Pembelajaran Sains selama pandemi Covid-19 di SDN Sidomukti Bojonegoro dilakukan dengan cara daring/online dari rumah. Penyampaian materinya menggunakan Google Meet. Sedangkan untuk penyampaian soal dan latihan menggunakan grup Whatsapp. Walaupun demikian para guru berupaya secara optimal untuk melakukan pembelajaran walaupun harus dengan cara daring/online. Metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yang dialami peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Seperti dalam hal ini, metode pembelajaran daring/online yang digunakan

selama pandemi Covid-19 dapat menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun dikarenakan terdapat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga menyebabkan siswa kurang dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru baik melalui google meet, whatsapp, dan melalui video pembelajaran. Selain itu, saat guru memberikan soal kepada mereka, mereka terkesan kesulitan menjawab soal tersebut. Sehingga dengan tidak adanya motivasi belajar dari siswa, siswa tidak dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tingginya pada saat guru menyampaikan materi dan memberikan soal. Akibatnya pembelajaran sains yang dilaksanakan tidak dapat maksimal. Dari penelitian diatas peneliti masih memiliki sebuah keterbatasan dalam menyampaikan penjelasan, diperlukan saran dari pembaca untuk keterlanjutan dalam penelitian selanjutnya. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama dalam lingkup pendidikan.

Daftar Rujukan

- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 198–209.
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal Vicratina*, 3(1), 193–214.
- Indah, M. Y. N., Yanti, M. M., Arifi, Y., Pawestri, A. A. M., & Hermahayu, H. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Magelang. *Jurnal VARIDIKA*, 32(1), 61–69. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.11141>
- Jufri, D. A. W. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. 209.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. 745–751.
- Marhadi, H., & Erlisnawati, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi/Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa PGSD FKIP UR. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(1), 69–78.
- Priatmoko, S., Sugiri, W. A., & Bashori, M. (2021). Distance Learning for New Students in the Era of Pandemic Coronavirus Disease (Covid-19): Implementation and Barriers. *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 607–613.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Riwanda, A., Ridha, M., Islamy, M. I., Priatmoko, S., Cahyadi, A., & Susilawati, S. (2021). *Measuring e-learning readiness for students of Islamic senior high school at south Kalimantan*.
- Sadirman, A. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar cet ke-21*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofiyah, S., & Setiawani, S. (2015). Pengembangan Paket Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom Pada Siswa Kelas V SD. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember*, 1.
- Sucipto, S. (2017). Pengembangan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan strategi metakognitif model pembelajaran problem based learning. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(1), 77–85.
- Sugiyono, M. P. P. (2007). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.